

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh :
Ayu Dwi Setryningsih
NIM 20604221067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

Ayu Dwi Setryningsih
NIM 20604221067

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survai. Instrumen berupa angket dengan 36 butir pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah guru PJOK se-Kapanewon Kretek sebanyak 16 guru dari 15 sekolah dasar. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil analisis data diambil kesimpulan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul diperoleh hasil analisis sangat baik dengan persentase sebesar 56,25%, baik dengan persentase sebesar 37,50%, kurang dengan persentase sebesar 6,25%, dan sangat kurang persentase sebesar 0,00%.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pelajaran PJOK.

**IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN
PHYSICAL EDUCATION COURSE IN THE ELEMENTARY
SCHOOLS LOCATED IN KRETEK DISTRICT
BANTUL REGENCY**

Ayu Dwi Setryningsih
NIM 20604221067

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the implementation of the Independent Curriculum for Physical Education course in the elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency.

This research was a descriptive quantitative study using a survey method. The research instrument was a questionnaire with 36 statement items. The research respondents were 16 Physical Education teachers in Kretek District from 15 elementary schools. The research data was analyzed by using descriptive analysis techniques in the form of percentages.

Based on the results of the data analysis, it is concluded that the implementation of the Independent Curriculum for Physical Education course in the elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency obtain very good analysis results with a percentage of 56.25%, in the good category with a percentage of 37.50%, in the poor category with a percentage of 6.25%, and in the very poor category with a percentage of 0.00%.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Physical Education Course

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Dwi Setryningsih

NIM : 20604221067

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Ayu Dwi Setryningsih

NIM. 20604221067

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON KRETEK KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 24/10/2024

Koordinator Program Studi

Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes.
NIP 196707011994121001

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
NIP 198205222009121006

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON KRETEK KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Ayu Dwi Setryningsih
NIM 20604221067

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 19/12/2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or

(Ketua Tim Penguji)

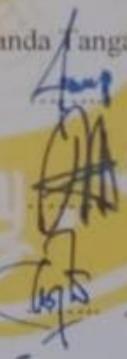
Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd

(Sekretaris Tim Penguji)

Prof. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes

(Penguji Utama)

Tanda Tangan



Tanggal

29.12.2024

29/12/2024

19/12/2024

Yogyakarta, 24 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”

(Q.S. Yusuf : 87)

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad”

(Imam Al-Ghazali)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya. Bapak Buselar dan Ibu Kustinem yang telah berjuang serta memberikan doa dan dukungannya yang luar biasa pada setiap langkah saya.
2. Kepada kakak-kakak saya yang memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

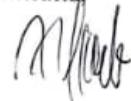
Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.,AIFO., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or. dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh guru PJOK SD se-Kapanewon Kretek yang telah memberikan bantuan pengambilan data dalam proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman-teman PJSD C 2020, BASECAMP, PK SD Suryodiningratman 3, KKN Cepoko saya ucapkan terima kasih telah memberikan memori terindah dalam menjalankan perkuliahan dan kehidupan.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 24 Oktober 2024

Penulis,



Ayu Dwi Setryningsih

NIM. 20604221067

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Implementasi	10
2. Kurikulum	12
3. Kurikulum Merdeka	25
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Pembelajaran.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran	59
3. Evaluasi Pembelajaran	61
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	68

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul.....	48
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen	50
Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen.....	53
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	53
Tabel 6. Norma Penilaian.....	54
Tabel 7. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka.....	55
Tabel 8. Norma Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka	56
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	58
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran	58
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	60
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran	62
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 2. Diagram Batang Implemtasi Kurikulum Merdeka.....	56
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran	59
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Evaluasi Pembelajaran.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing Penyusunan Proposal TA.....	75
Lampiran 2. Formulir Bimbingan Laporan TA.....	76
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validitas Instrumen Penelitian	77
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 5. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	80
Lampiran 6. Angket Penelitian	96
Lampiran 7. Data Penelitian.....	100
Lampiran 8. Hasil Olah Data Penelitian	101
Lampiran 9. Dokumentasi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk kepribadian seseorang. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Membentuk kepribadian seseorang diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam suatu negara yang harus terpenuhi untuk menghadapi tantangan global abad ke-21, dimana tidak adanya batasan antar negara di berbagai bidang kehidupan. Kondisi tersebut perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim memberikan tiga opsi di satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Diharapkan kurikulum ini mampu mendorong peserta didik termotivasi untuk belajar dalam menghadapi perkembangan zaman kemajuan teknologi revolusi 4.0. Pada pembelajaran abad ke-21 kompetensi peserta didik dibekali dengan empat keterampilan atau

4C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kerjasama), dan *creativity* (kreativitas). Meningkatkan kualitas pendidikan pada dasarnya harus didukung kurikulum. Kurikulum yang tidak sesuai mengakibatkan sekolah mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan turunnya motivasi belajar di sekolah. Selain itu, dampak masa pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda dalam mencapai kompetensi peserta didik.

Pemulihan pembelajaran memerlukan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik di satuan pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel untuk bisa mendukung *learning loss* akibat pandemi Covid-19. Mengatasi hal tersebut pemerintah mengambil kebijakan dalam pemulihan pembelajaran (*learning loss*) dalam jangka waktu tertentu di satuan pendidikan. Pembaharuan pendidikan selalu diupayakan pemerintah untuk mewujudkan perubahan dan inovasi yang memberikan kontribusi peserta didik yang berkualitas. Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir dan berekspresi bagi peserta didik dan guru. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021, p. 10).

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat peserta didik dapat memilih pelajaran sesuai

bakat dan minatnya. Merdeka belajar sendiri diluncurkan sebagai bentuk dari evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Dengan adanya merdeka belajar diharapkan guru berinovasi dan kreatif dalam perkembangan peserta didik yang merdeka dalam berpikir. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokan kemampuan dan pengetahuan peserta didik hanya dari nilai saja tetapi juga melihat berbagai kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang bakat yang ia punya (Manalu, J. B., Shitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. 2022, p. 83). Kurikulum merdeka diharapkan bisa membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, serta membangun jati diri peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbud Ristek melalui berbagai strategi yang berupaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Penguatan profil belajar Pancasila adalah terobosan baru dalam membentuk karakter peserta didik dituangkan dalam pelaksanaan suatu proyek. Pergantian kurikulum terdapat beberapa mengganti nama perangkat ajar yang dalam penyederhanaan lebih kompleks, beberapa diantaranya yaitu Capaian Pembelajaran (CP) pengganti KI dan KD , Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pengganti silabus, serta modul ajar pengganti RPP. Struktur dalam kurikulum merdeka menjadi 2 kegiatan yaitu intrakulikuler dan Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) untuk jam pelajarannya menggunakan sistem pertahun dengan satuan pendidikan mengatur alokasi waktunya sendiri dalam mempermudah tercapainya JP yang ditentukan, Penilaian menggunakan asesmen formatif dan penguatan pada hasil asesmen serta perangkat ajar yang digunakan seperti buku teks dan buku non teks (modul ajar), ATP, P5, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Perubahan kurikulum pendidikan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka maka guru juga perlu memperdalam pengetahuan mengenai kurikulum baru. Dampak dari perubahan kurikulum merdeka saat ini perubahan penyampaian materi oleh guru khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Apa lagi kurikulum merdeka secara serentak menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Maka satuan pendidikan harus memahami apa maksud dan tujuan dari perubahan kurikulum tersebut. Jika pendidik (guru) tidak mengerti maksud dan tujuan maka tidak ada gunanya dalam perubahan kurikulum di Indonesia ini dilakukan khususnya dalam pembelajaran PJOK. Untuk mengatasi permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka perlunya pelatihan atau workshop tentang kurikulum merdeka, setidaknya pemahaman tujuan dan materi pembelajaran. Selain menjadi fasilitator guru dituntut mampu membuat peserta didik aktif dan kreatif. Hal ini akan menjadi sulit jika peserta didik hanya mengandalkan intrusi guru tanpa memiliki inisiatif dalam diri sendiri.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik yang bertujuan membentuk

individu baik secara fisik, mental, dan emosional. Apalagi pembelajaran PJOK menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan dasar hingga menengah. Pembelajaran PJOK dalam membentuk karakter peserta didik merupakan komponen penting dengan adanya kurikulum merdeka yang dilakukan secara disiplin dalam proses pembelajaran PJOK dirasa mampu mengurangi tingkat kenakalan pada peserta didik. Tokoh sentral dalam pendidikan yaitu guru yang merupakan tokoh utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga guru dituntut menguasai materi pelajaran. Peran guru sangat penting dalam penerapan kebijakan merdeka belajar yang berkontribusi secara efektif dan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, serta kontek pembelajaran. Dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan apalagi keterlibatan guru untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Permasalahan perencanaan pembelajaran bagi pendidik dalam menyusun modul ajar. Hal ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan pendidik harus melihat kondisi peserta didik saat proses pembelajaran. Selain itu pada proses pelaksanaan terbatasnya fasilitas pembelajaran PJOK dengan ini pembelajaran menjadi kurang efektif dan mempengaruhi hasil belajar. Apalagi dengan alokasi waktu yang terbatas pada Jam Pembelajaran (JP) sehingga waktu 80 menit untuk 2 JP ini sangat

menyulitkan pendidik dalam menyampaikan materi di lapangan menggunakan model pelajaran dan media ajar yang terbatas. Pendidik harus memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam pembelajaran PJOK. Permasalahan pembelajaran PJOK yang lainnya adalah peserta didik juga belum menguasai materi pada saat praktik di lapangan menjadikan pembelajaran kurang menarik peserta didik disebabkan oleh waktu yang singkat. Pelaksanaan pembelajaran PJOK dari penjelasan, demonstrasi, pemahaman peserta didik tentunya berbeda dan tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang sama pada setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Bisa dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, tugas yang diberikan pendidik untuk peserta didik, dan pendidik pendidik membuat instrumen penilaian selama pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pembelajaran diharapkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.

Selain itu faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua, sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar tentunya menimbulkan beberapa perubahan dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya didesain untuk membentuk karakter peserta didik dan

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran dalam menyusun modul ajar yang terkendala terbatasnya fasilitas dan kemampuan peserta didik
2. Pelaksanaan pembelajaran mengalami kesulitan dalam tingkat kemampuan fisik dan minat pada peserta didik
3. Evaluasi pembelajaran peserta didik kurang menerima umpan balik untuk membangun dan meningkatkan kemampuan.
4. Implementasi kurikulum merdeka perlu diperbaiki dalam pembelajaran PJOK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka penelitian ini diberi batasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada **“Implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Seberapa baik implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul”

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, dijadikan referensi bagi penelitian sejenis berupa konsep yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PJOK dalam menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan implementasi

kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan.

- b. Bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk lebih meningkatkan proses Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan dalam memperbaiki segala kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan” suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan hal baru dalam dunia manajemen maupun dunia pendidikan, setiap guru berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan perencanaan untuk mewujudkan program untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disetiap sekolah. Pendidikan di Indonesia menggunakan program dan implementasi untuk mencapai program-program tersebut diperlukan implementasi program yang terorganisir dan terstruktur. Selain itu implementasi sebagai sarana yang memberikan suatu hasil yang bersifat praktis. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan rencana yang telah terprogram sesuai dengan kurikulum dan panduan, terjadinya penyimpangan dalam melaksanakan rancangan mengakibatkan permasalahan yaitu tidak berhasil antara rancangan dan implementasi.

Implementasi dapat dikatakan aktivitas tetapi bisa juga dikatakan sebagai kegiatan terencana dan dilakukan yang mengacu dalam mencapai tujuan tertentu. Tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci setelah pelaksanaan implementasi sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah suatu kebijakan menjadi tindakan dari politik ke dalam administrasi (Harsono, 2002, p. 67).

Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru yang bertujuan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.

Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberi tekanan pada proses (Fatmawati, 2021, p. 24). Esensi implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilakukan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan berbeda.

Implementasi dapat diartikan sebagai sarana membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Sehingga hasil dari tindakan-tindakan sebuah kebijakan tersebut akan tercapai. Berdasarkan implementasi yang dikemukakan di atas hal ini juga diungkapkan oleh Hamalik (2007, p. 237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam pendekatan ini kata proses lebih menekankan pada interaksi antar pengembang dan guru (praktisi pendidik). Pengembang melakukan pemeriksaan pada program baru yang dirancang, sumber-sumber baru, dan memasukan isi/materi baru ke program yang sudah ada berdasarkan hasil uji coba di lapangan dan

pengalaman-pengalaman guru. Interaksi antara pengembang dan guru terjadi dalam rangka penyusunan program, pengembang mengadakan lokakarya atau diskusi-diskusi dengan guru-guru untuk memperoleh masukan. Implementasi dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan dianggap selesai manakala proses penyempurnaan program baru dipandang sudah lengkap.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya sebuah kebijakan tersebut memberikan hasil yang praktis, implementasi dilakukan atau dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Selain itu dapat diartikan sebagai implementasi kurikulum adalah proses atau aktivitas mengaktualisasikan kurikulum mentransformasikan kurikulum ideal (potensial) menjadi kurikulum real (aktual) di dalam proses pembelajaran.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Di dalam kurikulum mencakup tujuan pembelajaran, kurikulum juga wajib memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar setiap peserta didik. Menurut UU No 20 tahun 2003 Permendikbud menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum adalah sebuah ruang pembelajaran yang terencana dan diberikan langsung kepada peserta didik oleh lembaga pendidikan yang nantinya dapat dinikmati sesuai dengan penerapannya.

Pengembangan kurikulum pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dari definisi kurikulum sendiri menyebabkan para ahli kurikulum memiliki pendapat yang berbeda terhadap kurikulum. Kurikulum secara etimologi, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa latin “*curir*” yang berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang memiliki arti suatu arah yang harus ditempuh pelari mulai dari start hingga finish. Kurikulum secara terminologi, istilah kurikulum mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah (Hamalik, 2015, p. 16). Dalam dunia pendidikan kurikulum mempunyai arti sejumlah mata pelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk memperoleh ijazah atau naik tingkat. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum berperan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang diketahui kurikulum mempunyai peranan besar dalam tata kelola pendidikan di Indonesia. Kurikulum menjadi kunci di satuan lembaga pendidikan yang dapat membantu proses penyelenggaraan pembelajaran lebih jelas dan terarah sesuai dengan pedoman. Kurikulum pada hakikatnya untuk merencanakan dan mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode pembelajaran. Landasan utama yang menjadi penentu kurikulum harus dipelajari peserta didik, bagaimana cara pembelajarannya dilaksanakan, dan bagaimana penilaian pembelajaran yang dilakukan. Dengan ini, kurikulum mencakup keseluruhan rencana dan arah pendidikan yang diberikan di suatu lembaga atau sistem pendidikan (Badriah, 2018, p. 13). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana program pendidikan dari pemerintah yang dijadikan pedoman atau acuan yang dikembangkan oleh tenaga pendidik untuk proses pembelajaran di sekolah agar tercapai tujuan pendidikan.

b. Tujuan dan Manfaat Kurikulum

Kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan kurikulum yaitu sebagai alat pendidikan dalam menghasilkan peserta didik yang berintegrasi. Selain itu tujuan

pengembangan kurikulum sebagai acuan pengembangan pembelajaran dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Di dalam kurikulum mencakup tujuan pembelajaran, kurikulum juga wajib memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar setiap peserta didik. Pendapat Hamalik (2013, p. 3) tujuan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, dan pencapaiannya relatif dalam jangka panjang. Adapun tujuan sebagai *objectives* lebih bersifat khusus, operasional, dan pencapaiannya dalam jangka pendek. Tujuan kurikulum adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada program suatu bidang, didasarkan pada tujuan institusional, dan sinkron dengan tujuan umum pendidikan. Kurikulum bertujuan sebagai suatu proses dinamika perubahan yang terjadi di dalam pemerintahan dan bersifat umum, untuk pencapaiannya relatif dalam jangka panjang sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Kurikulum juga bermanfaat sebagai sarana untuk mengukur kemampuan pada peserta didik. Selain itu manfaat kurikulum di lembaga pendidikan di Indonesia dari pendapat Zain (2017), sebagai berikut:

- 1) Membantu guru dalam menentukan standar kompetensi masing-masing peserta didik di dalam kelas.

- 2) Membantu guru dalam menyelesaikan kurikulum.
- 3) Membantu guru dalam menentukan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan variasi peserta didik.
- 4) Membantu peserta didik dalam mencapai prestasi sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki

Kurikulum seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum tentunya bermanfaat baik untuk guru, sekolah, maupun masyarakat. Dengan adanya kurikulum tentunya berguna dalam merancang dan pelaksanaan pada lembaga pendidikan di Indonesia.

c. Komponen Kurikulum

Tujuan kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai visi dan misi pendidikan. Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dalam mendukung pelaksanaannya. Bagian-bagian tersebut diartikan sebagai komponen kurikulum. Kurikulum sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen yang saling berkaitan. Berikut ini lima komponen utama kurikulum, yaitu sebagai berikut:

1) Komponen tujuan

Kurikulum yaitu suatu program yang dimana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian tujuan itu lah yang dijadikan acuan terhadap kegiatan pendidikan yang dijalankan.

Berhasil atau tidak program pengajaran sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Pendapat Herry (2014) menyatakan bahwa Tujuan kurikulum biasanya terbagi atas tiga level atau tingkatan, yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan Jangka Panjang (aims)

Tujuan ini, menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah, seperti; “bertanggung jawab sebagai warga negara”, “bangsa berbangsa Indonesia” dan sebagainya.

b) Tujuan Jangka Menengah (goals)

Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya, terdapat tujuan sekolah SD, SMP, SMA dan lain-lainnya.

c) Tujuan Jangka Pendek (objective)

Tujuan yang dikhkususkan dicapai pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan sholat, dan sebagainya.

2) Komponen isi/materi

Materi atau isi program kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun

untuk mencapai tujuan. Secara umum kurikulum dapat dikelompokan menjadi:

- a) Logika merupakan pengetahuan tentang benar salah berdasarkan prosedur keilmuan
- b) Etika merupakan pengetahuan tentang baik buruk, nilai, dan moral
- c) Estetika merupakan pengetahuan tentang indah-jejak, yang ada nuasa seninya.

Didasari bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang bersifat dinamis. Artinya, desain kurikulum yang telah ditetapkan dan diterapkan perlu dikaji supaya kurikulum tersebut relevan dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan zaman. Materi kurikulum mengandung aspek tertentu sesuai dengan tingkat tujuan kurikulum yang meliputi konsep, teori, generalisasi, prosedur, fakta, prinsip, istilah, ilustrasi, preposisi, dan definisi. Kriteria memiliki isi materi kurikulum yang relevan harus memenuhi beberapa hal, dari pendapat Taba (1962), antara lain sebagai berikut:

- a) Materi harus sahih dan signifikan, artinya menyebarluaskan pengetahuan mutakhir
- b) Relevan dengan kenyataan sosial dan kultur agar anak lebih memahaminya
- c) Materi harus seimbang antara keluasaan dan kedalaman

- d) Materi harus mencakup berbagai ragam tujuan
 - e) Sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik
 - f) Materi harus sesuai kebutuhan dan minat peserta didik.
- 3) Komponen strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan sistem atau cara penyampaian isi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Pengertian strategi pembelajaran sendiri meliputi pendekatan, prosedur, model, dan teknik yang digunakan dalam menyajikan isi kurikulum. Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah tindakan nyata guru atau praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien (Nana Sudjana 2009, p 147). Dengan kata lain, strategi ini berhubungan dengan politik atau taktik yang digunakan guru untuk melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematik.

Tinggi rendahnya aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh strategi atau pendekatan mengajar yang digunakan. Terdapat pendapat mengenai pendekatan yang digunakan dalam penyampaian isi kurikulum Anderson (1959. p, 166) mengajukan dua pendekatan, yaitu pendekatan yang pertama berorientasi pada guru, dimana aktivitas guru dalam suatu proses pembelajaran lebih dominan dibandingkan peserta didik (*teacher centered*). Sedangkan pendekatan yang kedua kebaikan dari pendekatan pertama, dimana aktivitas peserta didik dalam proses

pembelajaran lebih dominan dibandingkan guru (*student centered*).

Bisa diartikan pendekatan yang pertama disebut tipe otokratis dan pendekatan kedua disebut tipe demokratis. Model yang terdapat pada strategi pembelajaran pendapat Bruce Joyce dan Marsha weil 1980 dari bukunya *Models of Teaching* yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum mengemukakan empat model yaitu model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model tingkah laku (*behavioral models*).

Dari hakikat dan isi setiap strategi/pendekatan/model ditelaah yang dikemukakan oleh ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi, yaitu di satu pihak ada strategi yang berorientasi kepada guru dan strategi yang berorientasi kepada peserta didik. Strategi yang pertama bermaksud titik berat kegiatan banyak berpusat pada guru, sedangkan strategi yang kedua titik berat aktivitas pembelajaran ada pada peserta didik sehingga dapat lebih aktif melakukan kegiatan belajar. Strategi yang akan digunakan atau dipilih biasanya diserahkan sepenuhnya pada guru dengan adanya pertimbangan hakikat tujuan, isi, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4) Komponen evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi berfungsi mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan

telah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan peserta didik, guru dan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari proses pengembangan kurikulum (Syarifudin. 2020. p, 74).

Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dalam arti yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku peserta didik (Hamalik, 2008, p 191). Luas atau tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Proses tersebut meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Merujuk pada pendapat tersebut, maka evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan kurikulum. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu

kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.

Adapun prinsip-prinsip evaluasi kurikulum, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2008) sebagai berikut:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.
- b) Bersifat obyektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrumen yang andal.
- c) Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, di

samping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.

- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi, atau paling tidak berimbang dengan materiil yang digunakan.
- f) Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangatlah penting, karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.

d. Sejarah Kurikulum

Kurikulum mencerminkan falsafah hidup suatu bangsa yang diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa di masa depan yang ditentukan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum harus dinamis dan berkembang untuk menyesuaikan perkembangan yang terjadi pada keadaan masyarakat dunia. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan akibat perubahan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam kurikulum tidak dapat dihindari. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting agar pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat secara efektif serta memastikan bahwa pendidikan dapat berperan aktif dalam

menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat global yang terus berkembang (Ananda & Hudaidah, 2021, p. 107).

Apalagi ada ungkapan yang muncul seiring perubahan penguasa negeri ini “ganti menteri ganti kurikulum”, nyatanya perjalanan sejarah sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan yaitu rentjana pelajaran 1947, rentjana terurai 1952, rentjana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kurikulum 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan yang terbaru kurikulum merdeka. Pada hakikatnya kurikulum yang telah mengalami perubahan ini adalah konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, ekonomi, iptek, sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Karena kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan yang perlu dikembangkan secara dinamis sesuai perubahan yang terjadi di masyarakat Indonesia.

Dilihat dari perspektif historis kurikulum dari masa ke masa, determinan paradigma politik dan kekuasaan sangat mempengaruhi sistem pendidikan Indonesia sejauh ini. Corak sistem pendidikan ini pada gilirannya kembali pada siapa yang paling berkuasa dalam mengambil kebijakan, pada tataran ini maka sistem politik yang berkuasa dalam menentukan apa dan bagaimana pendidikan

diselenggarakan. Kecenderungan ini menjadi penguat pada apa yang telah diistilahkan sebagai “ganti menteri ganti kebijakan” termasuk dalam kurikulum pendidikan sesuai dengan yang diinginkan penguasa yang sudah disusun dan direncanakan (Alhamuddin, 2014, p. 49). Dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan yang masuk akal kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Kurikulum memberikan pengaruh besar bagi pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dievaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan supaya tidak tertinggal zaman.

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Pembaharuan kurikulum yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang bertujuan memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berpikir dan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan. Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang memberikan keleluasaan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan sistem pendidikan yang terdapat di suatu lembaga pendidikan. Kemerdekaan dan kebebasan diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas. Oleh karena itu, salah satu ukuran penting untuk menilai keberhasilan pendidikan

adalah dengan melihat sejauh mana pendidikan itu mampu mengeksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik, serta mengembangkan potensi-potensi tersebut secara baik dan maksimal (Mustaghfiroh, 2020, p. 144).

Kebijakan kurikulum merdeka dibuat karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang terjadi sudah cukup lama. Banyak ditemukan bahwa anak-anak di Indonesia tidak memiliki kemampuan dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Selain itu dari penelitian menunjukan bahwa adanya perbedaan pendidikan yang signifikan antara wilayah dan golongan sosial di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 memperparah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan pencapaian kompetensi. Dalam mengatasi hal ini satuan pendidikan harus memiliki kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Hal ini kurikulum merdeka menjadi solusi untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi di Indonesia akibat pandemi Covid-19 yang mulai ditetapkan pada tahun 2022 saat pendidikan dan pembelajaran kembali secara tatap muka di sekolah (luring).

Pengembangan kurikulum pada saat ini merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan

mengasah minat dan bakat peserta didik yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi. Kurikulum merdeka diluncurkan secara nasional di seluruh satuan pendidikan pada tahun 2024. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada kebebasan belajar guru atau peserta didik untuk belajar mandiri. Pelaksanaan kurikulum merdeka yang berdiferensiasi, dimana guru memiliki fleksibilitas dalam menciptakan pelajaran sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Selain itu guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 21 dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah (Indarta et al., 2022, p 3015). Dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ketepatan dalam menggunakan model dan metode pembelajaran abad 21, mampu memberikan pengalaman pembelajaran bagi peserta didik dalam menyiapkan masa depan yang semakin maju dan global. Sebab itu, peserta didik diharapkan memiliki empat keterampilan penting yaitu keterampilan 4C terdiri dari critical thinking, communication, collaboration, dan creativity supaya mampu beradaptasi sesuai dengan keadaan apapun.

Kemendikbud mendefinisikan kurikulum merdeka sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. Konsep ini menawarkan pendekatan pendekatan yang fleksibel yang

berfokus pada pengebangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan perkembangan peserta didik secara holistik (Ramadina, 2021, p. 107).

Agustina (2018, p. 59) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mendasarkan pada pendekatan paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang dimaksudkan menekankan pada pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu siswa, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merdeka adalah pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat memulihkan kondisi learning loss pada peserta didik dengan pembelajaran yang lebih fokus pada pendalaman materi untuk mempersiapkan peserta didik pada tantangan abad 21. Penerapanya guru memiliki kebebasan dalam memaksimalkan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang masih berada dalam kaidah-kaidah kurikulum. Selain guru, peserta didik bebas berekspresi dalam proses

pembelajaran namun masih tetap tunduk pada aturan sekolah. Peserta didik diharapkan menjadi lebih mandiri, mengembangkan bakat dan minat, serta mengalami perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap/kepribadian, tingkah laku, dan keterampilan.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Pendapat Novak (2020, p, 87) kurikulum menekankan pada pendekatan pembelajaran yang response inklusif dan berpusat pada siswa. Menurut Haryanto (2019), keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap. Selain itu Widodo et al (2021, p. 18) menyebutkan bahwa program sekolah penggerak juga menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum merdeka karena program ini bertujuan untuk menjadi model atau pusat keunggulan dalam implementasi kurikulum merdeka dan memberikan inspirasi serta bimbingan kepada sekolah lain.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan supaya mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan YME, dan akhlak mulia serta menumbuhkannya cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar

sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Selain itu kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Pendapat Vhalery (2022. et all, 186) menyatakan bahwa tujuan kurikulum adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Sejauh ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan. Sedangkan pada kurikulum merdeka ingin menekankan pendidikan Indonesia pada aspek keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Konsep sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila diwujudkan dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila sejatinya dirumuskan pada pertimbangan terjadinya perubahan yang harus cepat di respon dalam konteks global, termasuk dunia kerja, perubahan sosial, budaya, dan politik dan adanya kepentingan nasional, yang berkaitan dengan budaya bangsa, nasionalisme, dan pengembangan UUD 45 dan Pancasila. Selain itu proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka belajar diperlukan pengembangan kreativitas dan kegiatan peserta didik diarahkan memiliki kemampuan inovasi. Hal ini tidak terlepas dari strategi dan media pembelajaran yang dimanfaatkan sehingga mampu memfasilitasi pola pikir siswa menjadi lebih inovatif dan kreatif. Dari pendapat Afghani dan Sutama (2020. p, 42) beberapa strategi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan dimensi inovasi dan kreativitas

peserta didik yaitu spirit belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi, keterampilan belajar mandiri.

Tujuan ini mengarahkan agar pendidikan mampu menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa dan berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan. Tujuan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang terukur dalam profil pelajar Pancasila. Perumusan profil pelajar Pancasila sebagai pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pengetahuan dan keterampilan yang perlu dibangun dalam diri pelajar Indonesia dirumuskan dalam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, (2) Bergotong royong, (3) Bernalar kritis, (4) Berkebhinekaan global, (5) Mandiri, dan (6) Kreatif.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka mewujudkan pembelajaran yang sebuah gagasannya bertujuan bermakna dan efektif dalam menumbuhkan cipta, rasa, karsa peserta didik yang berkarakter Pancasila. Mengacu pada paradigma konstruktivisme dalam pendidikan, sebagai proses kontruksi dan rekontruksi pada peserta didik terus mengalami proses pembelajaran. Hal ini terdapat dalam proses learning yaitu belajar hal baru, releasing yaitu penguatan hal yang telah dipelajari, dan

unlearning yaitu mengoreksi pemahaman peserta didik dari apa yang telah dipahami (Eggen. 2016, et all. 88).

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia Nomor 56/M/202 tentang Pedoman Penerapan Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Lampiran (1) Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) proporsi beban belajar, diantaranya yaitu pembelajaran intrakulikuler dan Proyek Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud Ristek, 2022). Karakteristik utama dari kurikulum merdeka dalam mendukung pemulihan pembelajaran dari pendapat Ilmi (2022, p. 67) yaitu:

- 1) Pengembangan soft skills dan karakter dalam pembelajaran berbasis projek sesuai dengan profil pelajar Pancasila
- 2) Fokus pada materi esensial supaya memiliki waktu yang cukup untuk memahami pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pengembangan yang fleksibel bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dana melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Peraturan pemerintah mengenai struktur kurikulum secara umum dan abstrak sehingga satuan pendidikan memiliki banyak keleluasaan dalam mengembangkan kebutuhan mengajar peserta didik. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 36 ayat 3 menyebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Struktur kurikulum merdeka terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, struktur kurikulum dapat dilengkapi dengan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Intrakurikuler dan kokurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban ajar yang ditetapkan pemerintah pusat, sedangkan ekstrakurikuler dikembangkan oleh satuan pendidikan.

1) Intrakurikuler

Kompetensi pada intrakurikuler dirumuskan dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam rentang waktu tertentu. Rentang waktu yang harus dicapai peserta didik ditetapkan dalam bentuk fase bukan per tahun. Hal tersebut dilakukan agar waktu yang digunakan peserta didik lebih panjang dalam untuk menguasai kompetensi. Perumusan dan penetapan CP dilakukan oleh pemerintah pusat, sedangkan satuan pendidikan diberikan fleksibilitas dalam

melakukan untuk melakukan pengelolaan dan strategi yang memprioritaskan hal-hal yang diperlukan untuk kemajuan belajar peserta didik dibandingkan ketuntasan kurikulum. Capaian Pembelajaran di PAUD yang bertujuan membangun kemampuan pondasi anak dan tujuan ini berlanjut memasuki fase A sebagai transisi dan berlanjut sampai fase F untuk mencapai kompetensi peserta didik. Fase A ini sangat penting karena tidak semua peserta didik mengalami PAUD sebelum masuk SD, sehingga fase A merupakan transisi di mana pemenuhan kebutuhan pondasi peserta didik perlu diperhatikan dalam mencapai kompetensi. Muatan pembelajaran pada PAUD yang dirumuskan secara terintegrasi dengan kompetensi yang dibangun dalam membentuk CP, sementara muatan pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran; dan Beban belajar dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam 1 (satu) tahun pelajaran.

2) Kokurikuler

Pelaksanaan kokurikuler melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila. Kompetensi kokurikuler dirumuskan dalam bentuk dimensi profil pelajar Pancasila. Muatan pembelajaran pada projek penguatan profil pelajar Pancasila dirumuskan ke dalam tema utama yang diterapkan oleh unit yang membidangi standar, kurikulum, dan asesmen. Alokasi waktu yang digunakan dalam

beban belajar pada projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam waktu 1 (satu) tahun pelajaran. Teknisnya dalam pengaturan terkait pengorganisasian kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar dalam intrakurikuler dan kokurikuler dapat dilakukan satuan pendidikan dalam kurikulum satuan pendidikan.

3) Ekstrakulikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah harus menyediakan minimal 1 (satu) jenis kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan kesehatan (diknakes) bersifat operasional dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sukarela, keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan adalah mengembangkan bakat dan minat peserta didik di luar pembelajaran akademik yang rutin. Dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kesempatan dalam mengeksplorasi dan mengasah keterampilan serta potensi diri yang tidak tergali dari intrakurikuler dan kokurikuler. Melalui kegiatan ekstrakulikuler peserta didik dapat menemukan dan mengembangkan bakatnya dalam bidang seperti seni, olahraga, sains, dan lainnya yang tersedia di satuan pendidikan. Kegiatan ini dapat mengurangi tekanan akademis yang mungkin dirasakan

peserta didik untuk menciptakan suasana yang lebih seimbang dan holistik.

Kurikulum merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pembelajaran dan memadukan pembelajaran interdisiplin. Struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendapat Fitria et al (2020, p. 44) berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka meliputi komitmen dan kesiapan guru, dukungan dari kepala sekolah dan pemerintah serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur pendukung, keberhasilan implementasi dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi aktif siswa serta pengembangan keterampilan siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Kurikulum merdeka memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran pada kurikulum ini yaitu berbasis proyek. Proyek yang dimaksudkan dalam kurikulum ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang artinya proyek ini bersifat lintas pembelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah kemudian memberikan solusi yang nyata dari masalah tersebut. Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyek

berdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dengan adanya program ini nantinya dapat mencetak output atau lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi sehingga bisa menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dirancang secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan genetic serta nilai sikap yang positif dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani (Samsudin 2013, p. 66).

Pendapat Ega Trisna Rahayu pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan

individu secara organik, neuromuskular, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka pendidikan nasional. Kemendikbud Republik Indonesia (2017) juga menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan sebuah proses pembelajaran melalui gerakan, aktivitas fisik, kognitif, sosial dan spiritual.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani/fisik untuk meningkatkan kemampuan dalam segala bidang baik dalam bidang afektif, kognitif dan psikomotor.

b. Tujuan pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani sebagai suatu proses pembinaan memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan pertumbuhan fisik dan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan peserta didik terampil dalam bergerak (memiliki banyak kosa gerak)

untuk beraktivitas sehari-hari. Tujuan pendidikan jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK)
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis
- 6) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sangat penting dilaksanakan/diselenggarakan di sekolah dasar, karena dengan adanya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar mampu memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah dasar, baik pertumbuhan rohani

maupun psikologis yang mengarah pada usaha-usaha keras yang berguna untuk meningkatkan kemampuan jasmani dan rohani dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan yang pertama dilakukan Farhan Budi Prasetyo (2023) dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan (PJOK) Di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian campuran (mixed methods) kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan instrumen wawancara dan angket. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan random sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. (2) Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman. (3) Solusi yang dilakukan untuk mengetahui kendala implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran PJOK di SMP se-Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup dan baik yaitu 50,00% SMP Negeri se-Kabupaten Sleman sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap, dan sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum

Merdeka Belajar. (2) Kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMP se-Kabupaten Sleman yaitu guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasanya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa. (3) Solusi yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman yaitu guru mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diandalkan.

2. Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Alya Bahirah Ganing Pratidina (2023) dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Melakukan Pembelajaran PJOK Dengan Kurikulum Merdeka Di SMA/MAN Se-Kabupaten Sleman”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kesiapan Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SMA N Se-Kabupaten Sleman. kan adalah metode survei. Instrumen dalam pengumpulan data berupa angket menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini

yaitu guru PJOK SMAN se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 33 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah divalidasi oleh peneliti dengan hasil uji validitas r tabel 0,344 sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen adalah 752. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman yaitu, sebanyak 4 responden (12%) mempunyai kesiapan sangat siap, 19 responden (58%) mempunyai kesiapan siap, 10 responden (30%) mempunyai kesiapan tidak siap dan tidak ada responden (0%) mempunyai kesiapan sangat tidak siap. Frekuensi terbanyak sebesar 58% pada kategori siap. Dengan demikian kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka di SMAN se-Kabupaten Sleman adalah siap.

3. Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunan Gunawan (2023) “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Mungkid”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen angket. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SD Negeri se-Kapanewon Mungkid yang berjumlah 19 guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka

pada pembelajaran PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Mungkid mencapai 78,9% terlaksana dengan sangat baik dengan menjalankan setiap faktor. Faktor perencanaan pembelajaran mencapai 63,2% faktor pelaksanaan pembelajaran mencapai 73,6% dan faktor evaluasi pembelajaran mencapai 78,9%. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka berada di kategori “Sangat Baik”.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan kurikulum pertama disebut kurikulum 1947 (kurikulum rentjana pelajaran 1947) dan mengalami pergantian kurikulum seiring berjalanya waktu sampai terbentuknya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Konsep pendidikan Merdeka Belajar yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Anwar Makarim pada 1 Februari 2021 yang dinilai sebagai kebijakan besar untuk menjadikan pendidikan di Indonesia baik dan semakin maju. Pada kurikulum ini menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan dalam menyesuaikan minat dan bakat dalam mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal.

Konsep kurikulum merdeka ini guru dan peserta didik diberi kebebasan dalam proses pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik tidak mudah jemu, proses pembelajaran ini tidak fokus kepada guru melainkan peserta didik yang aktif dalam bertanya, menjawab, berbicara didepan umum, peserta

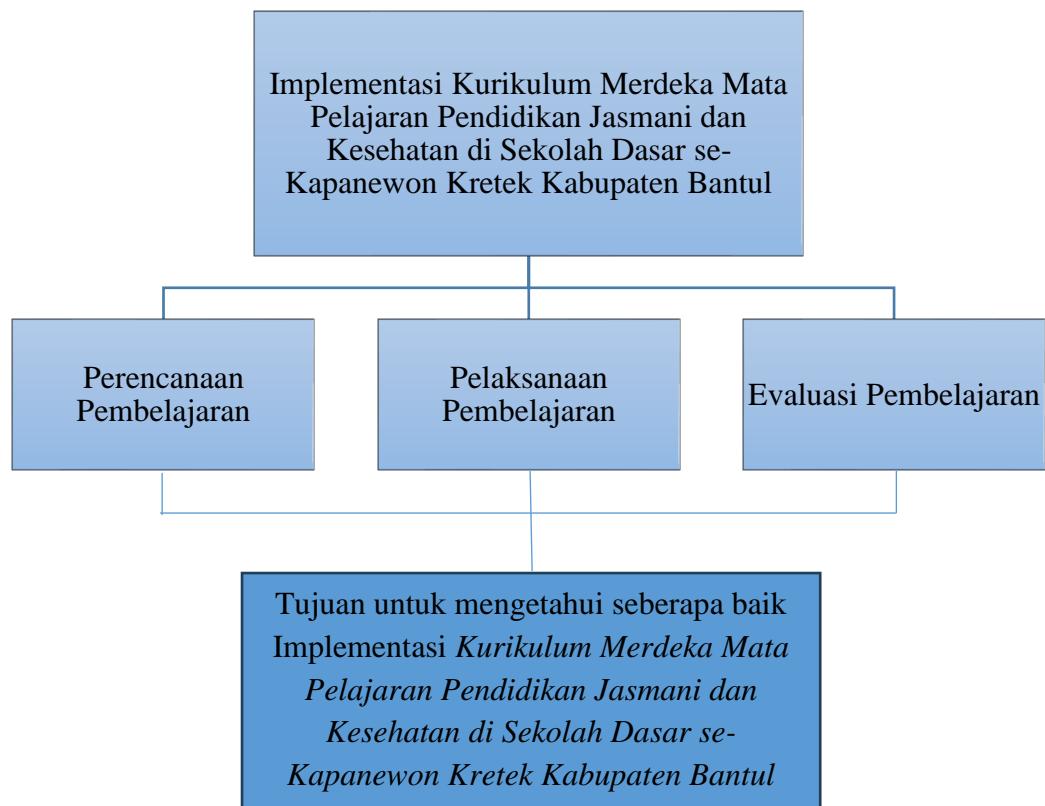
didik tidak mendengarkan penjelasan guru tetapi diberi kebebasan dalam berpendapat. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih berfikir kritis dan membentuk karakter. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum merdeka dibutuhkan peran guru apakah pelaksanaan pembelajaran mengalami kesulitan atau kendala-kendala dalam proses pembelajaran.

Konsep merdeka belajar dari pendapat mendikbud memiliki makna kemerdekaan berpikir yang diartikan sebagai kebebasan guru dalam berfikir mengenai proses pembelajaran yang baik dan menarik, memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah, dan pendekatan yang sesuai dengan proses pembelajaran diharapkan peserta didik baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan kurikulum merdeka diperlukan dorongan dari setiap komponen satuan pendidikan yaitu kepala sekolah, staf pengajar, staf tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dari setiap komponen tersebut dituntut memahami konsep kurikulum merdeka terutama substansi dari implementasi kurikulum merdeka bagi peserta didik. Guru menjadi tokoh utama dalam pendidikan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga guru dituntut menguasai materi pelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam konsep merdeka belajar dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani dengan mengembangkan kualitas fisik dan karakter peserta didik. Konsep merdeka belajar diharapkan peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, merdeka, dan tanpa terbebani dengan standar nilai. Berdasarkan masalah diatas, maka

penelitian ini untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul*”.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul. Menurut Sugiyono (2020, p. 16) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandasan terhadap filsafat positivisme atau ilmu yang valid dengan menjadikan suatu objek pengetahuan, digunakan dalam meneliti pada sampel atau populasi penelitian. Penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai salah satu jenis metode penelitian karena memiliki sifat terstruktur dan baku. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam jumlah banyak yang berupa angka sebagai alat menganalisis. Metode penelitian yang digunakan metode observasi, dokumentasi, dan pengumpulan datanya menggunakan angket yang telah dibuat. Angket tersebut disebarluaskan pada responden guru PJOK sekolah dasar yang ada di Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul yang terdiri dari 15 Sekolah Dasar diantaranya 13 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai Oktober 2024. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019, p. 126) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah tertentu yang diterapkan oleh generalisasi dan terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang kemudian diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi mencakup keseluruhan objek penelitian, termasuk benda hidup seperti manusia, benda mati, gejala, atau peristiwa-peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sumber data. Populasi dalam penelitian yang digunakan adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 16 guru PJOK.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018, p. 131) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Berdasarkan hal tersebut sampel pada penelitian ini dengan melibatkan guru PJOK SD Negeri dan Swasta sejumlah 16 guru dari 15 sekolah dasar.

**Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek
Kabupaten Bantul**

NO	NAMA SEKOLAH
1.	SD 2 KRETEK
2.	SD NEGERI 1 DONOTIRTO
3.	SD NEGERI 1 KRETEK
4.	SD NEGERI 1 PARANGTRITIS
5.	SD NEGERI 2 DONOTIRTO
6.	SD NEGERI 2 PARANGTRITIS
7.	SD NEGERI BUNGKUS
8.	SD NEGERI CIMPON
9.	SD NEGERI KAREN
10.	SD NEGERI SANA
11.	SD NEGERI TIRTOHARGO
12.	SD NEGERI TIRTOMULYO
13.	SD NEGERI TIRTOSARI
14.	SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH KRETEK
15.	SDIT AR-RAHMAN

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian yang lebih menitik jelaskan pada variabel penelitian. Definisi operasional digunakan dalam perumusan variabel dalam penelitian kuantitatif, dari definisi operasional juga bermaksud menjelaskan dari istilah yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se-Kapanewon kretek. Operasional variabel

dari penelitian ini adalah kemampuan guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian sebagai pengukuran dalam mengumpulkan data oleh peneliti. Menurut Budiwanto (2017, p. 183) instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009, p. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden nantinya dapat memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom atau tempat sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat sesuai dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket/kuesioner. Kemudian penyusunan pertanyaan harus melalui beberapa tahapan supaya dapat sesuai dengan kaidah penelitian. Tolak ukur dari penyusunan yaitu menggunakan variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti dalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur (Sugiyono, 2019, p. 221). Dari penjabaran diatas validitas dan reabilitas yang baik digunakan indikator tersebut menjadi

butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Dalam penyusunan instrumen diperlukan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya berdasarkan kajian dan kemudian divalidasi oleh ahli sesuai dengan jenis jenis penelitian ini. untuk memudahkan penyusunan instrumen. Angket yang digunakan berupa *rating scale* dengan rentang skala 1-4., seperti pada Tabel berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Pilihan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (J)	2	3
Tidak Pernah (SJ)	1	4

Kisi-kisi instrumen Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga di SD se-Kapanewon Kretek disajikan pada Tabel dibawah ini. Kisi-kisi instrumen ini memiliki acuan pengkategorian yang diadopsi penelitian terdahulu (Farhan Budi Prasetyo, 2023), berikut kisi-kisi instrumen yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Butir	
		+	-
Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kapanewon Kretek	Perencanaan Pembelajaran	1, 3, 4, 8, 9	2, 6, 7
	Pelaksanaan Pembelajaran	10, 11, 13, 16, 17, 18, 16, 17, 18, 20, 21, 22	12, 14, 15, 19, 23, 24
	Evaluasi Pembelajaran	26, 28, 29, 31, 32, 34, 36	25, 27, 30, 33, 35
Jumlah		36	

(Prasetyo, 2023, p. 90)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PJOK di SD se-Kapanewon Kretek. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pemberian angket kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kapanewon Kretek. Pengumpulan data ini menjadi komponen penting dalam penelitian. Jika terjadi kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi terkendala. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengumpulan data:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SD se-Kapanewon Kretek
- b. Peneliti melakukan koordinasi dan meminta surat izin penelitian
- c. Observasi ke SD se-Kapanewon Kretek terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
- d. Perizinan dari SD se-Kapanewon Kretek
- e. Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket subjek yang menjadi sampel penelitian melalui google formulir
- f. Peneliti mencatat dan merangkum data yang diperoleh pada penelitian

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Suatu instrumen tes dapat dikatakan mempunyai validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur atau validitas berhubungan dengan ketepatan sehingga digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Kemudian validitas menyatakan tingkat kevalidan suatu instrumen atau alat ukur. Penelitian dianggap valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang seharusnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2020, p. 348).

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi dari Farhan Budi Prasetyo (2023) yang sudah divalidasi oleh Bapak Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Dan Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. dalam bidang kurikulum Pendidikan. Penelitian ini menggunakan *Expert Judgement* (validasi pakar ahli). Berdasarkan kajian instrumen yang dilakukan, instrumen penelitian ini mendapatkan keterangan “layak digunakan dengan revisi sebagai instrumen penelitian”. Alur pelaksanaan validitas instrumen pakar ahli mengkaji pernyataan per butir soal berdasarkan kesesuaian konten terhadap kisi-kisi dan kesesuaian instrumen. Revisi yang disarankan oleh pakar ahli berupa perbaikan tata tulis dalam pernyataan. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan *product moment* ($df=N-1$) pada taraf signifikansi 0,1. Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Validitas Instrumen

No	R Hitung	R tabel (16-2)	Ket	No	R Hitung	R tabel (16-2)	Ket
01	0.5660	0.4259	Valid	18	0.6321	0.4259	Valid
02	0.5502	0.4259	Valid	19	0.8765	0.4259	Valid
03	0.7073	0.4259	Valid	20	0.5978	0.4259	Valid
04	0.5286	0.4259	Valid	21	0.7324	0.4259	Valid
05	0.5343	0.4259	Valid	22	0.7950	0.4259	Valid
06	0.8330	0.4259	Valid	23	0.6925	0.4259	Valid
07	0.8314	0.4259	Valid	24	0.7172	0.4259	Valid
08	0.5151	0.4259	Valid	25	0.7534	0.4259	Valid
09	0.5884	0.4259	Valid	26	0.8614	0.4259	Valid
10	0.6378	0.4259	Valid	27	0.7279	0.4259	Valid
11	0.6095	0.4259	Valid	28	0.8401	0.4259	Valid
12	0.7789	0.4259	Valid	29	0.5762	0.4259	Valid
13	0.6353	0.4259	Valid	30	0.4766	0.4259	Valid
14	0.6614	0.4259	Valid	31	0.6202	0.4259	Valid
15	0.6053	0.4259	Valid	32	0.4859	0.4259	Valid
16	0.7984	0.4259	Valid	33	0.7118	0.4259	Valid
17	0.7606	0.4259	Valid	34	0.5268	0.4259	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu Instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner/angket memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan uji reliabilitas cronbach alpha menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha ≥ 0.7

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.961	34

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Cronbach's Alpha* $0,926 \geq 0,7$, sehingga instrumen mempunyai reliabilitas yang baik.

G. Teknik Analisis Data

Kemudian setelah data semua terkumpul, maka langkah berikutnya yaitu menganalisis data untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif persentase.

Setelah menentukan tingkat implementasi kurikulum merdeka memiliki acuan pengkategorian yang diadopsi penelitian terdahulu (Farhan Budi Prasetyo, 2023), berikut tabel pengkategorian:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	3,26-4,00	Sangat Baik
2.	2,51-3,25	Baik
3.	1,76-2,50	Kurang
4.	1,00-1,75	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 36 butir. Data yang digunakan merupakan data hasil angket yang telah disebarluaskan kepada guru di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 16 guru PJOK. Deskriptif statistik data hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Implementasi Kurikulum Merdeka

Deskriptif Statistik	
N	16
Mean	3.2975
Median	3.2900
Mode	3.59
Std. Deviation	0.43796
Minimum	2.44
Maximum	3.91

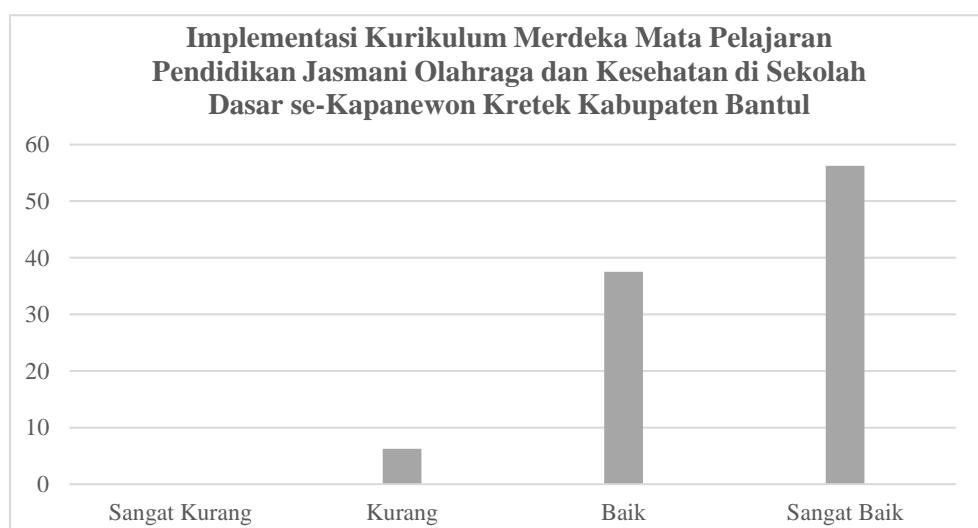
Norma Penilaian implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	9	56.25%
2	2,51-3,25	Baik	6	37.50%
3	1,76-2,50	Kurang	1	6.25%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0.00%
Total			16	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Implementasi Kurikulum Merdeka



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 1 guru sebesar 6,25%, kategori “baik” terdapat 6 guru sebesar 37,5%, dan kategori “sangat baik” terdapat 9 guru sebesar 56,25%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul berada di kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil yang sudah diuraikan di atas, diketahui implementasi kurikulum Merdeka memiliki faktor yang mempengaruhi. Faktor terlaksananya kurikulum merdeka yaitu terdiri dari Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut hasil penelitian setiap faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka:

1. Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif Statistik	
N	16
Mean	3.3475
Median	3.2750
Mode	3.11
Std. Deviation	0.43666
Minimum	2.56
Maximum	4.00

Norma Penilaian faktor perencanaan pada implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Perencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	8	50%
2	2,51-3,25	Baik	8	50%
3	1,76-2,50	Kurang	0	0.00%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0.00%
Total			16	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Perencanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, menunjukkan bahwa faktor perencanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kapanewon Kretek terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 0 guru sebesar 0,00%, kategori “baik” terdapat 8 guru sebesar 50% dan kategori “sangat baik” terdapat 8 guru sebesar 50%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor perencanaan pembelajaran pada Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

Deskriptif Statistik	
N	16
Mean	3.2756
Median	3.3350
Mode	3.07
Std. Deviation	0.46362
Minimum	2.27
Maximum	3.93

Norma Penilaian faktor pelaksanaan pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

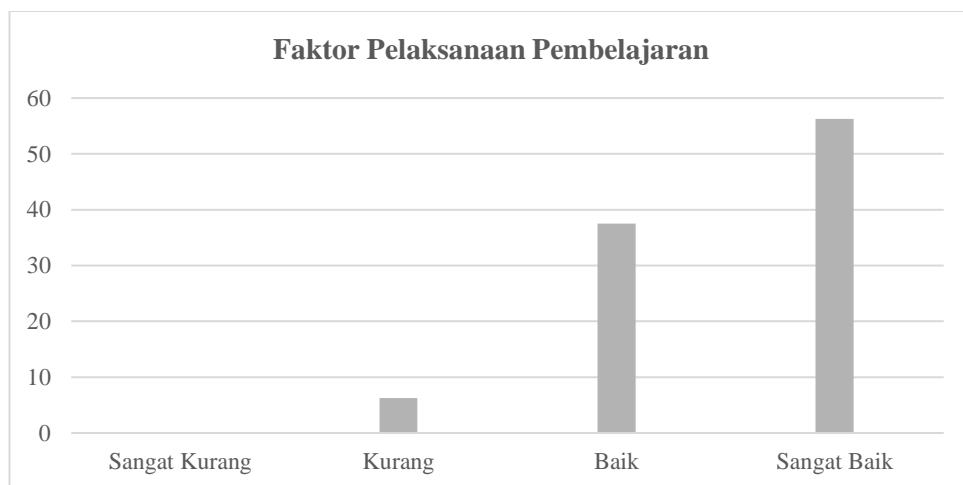
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	9	56.25%
2	2,51-3,25	Baik	6	37.50%
3	1,76-2,50	Kurang	1	6.25%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0.00%
Total			16	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor pelaksanaan pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata

Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, menunjukkan bahwa faktor Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul Bantul terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 1 guru sebesar 6,25%, kategori “baik” terdapat 6 guru sebesar 37,5% dan kategori “sangat baik” terdapat 9 guru sebesar 56.25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

3. Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-

Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran

Deskriptif Statistik	
N	16
Mean	3.2875
Median	3.3500
Mode	3.80
Std. Deviation	0.44553
Minimum	2.50
Maximum	4.00

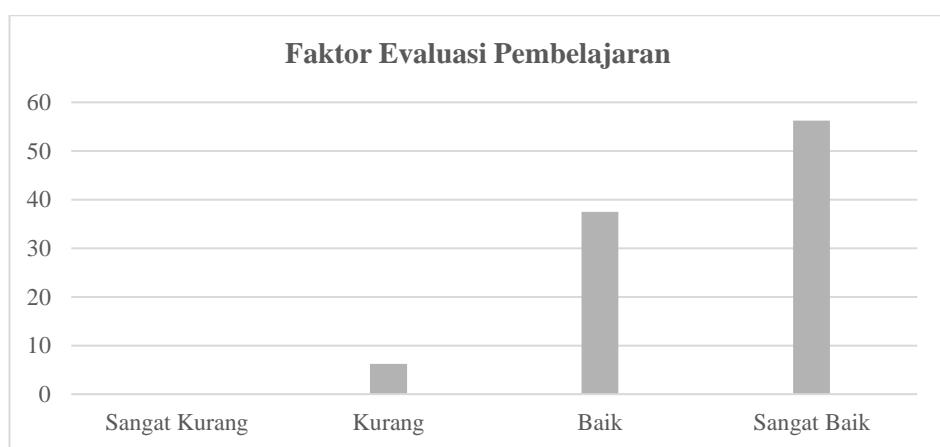
Norma Penilaian faktor evaluasi pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1	3,26-4,00	Sangat Baik	9	56.25%
2	2,51-3,25	Baik	6	37.50%
3	1,76-2,50	Kurang	1	6.25%
4	1,00-1,75	Sangat Kurang	0	0.00%
Total			16	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel di atas, faktor evaluasi pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Faktor Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, menunjukkan bahwa faktor Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul terdapat 0 guru pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00%, kategori “kurang” 1 guru sebesar 6,25%, kategori “baik” terdapat 6 guru sebesar 37,5% dan kategori “sangat baik” terdapat 9 guru sebesar 56.25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK berada di kategori “Sangat Baik”.

B. Pembahasan

Kurikulum merdeka adalah kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan fleksibilitas lebih kepada kepala sekolah dan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Tujuan dari kurikulum ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menyenangkan, serta mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Pelaksanaan kurikulum merdeka dengan dukungan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum merdeka. Keberlangsungan proses pembelajaran nantinya berjalan secara optimal baik dari peserta didik maupun guru. Adanya implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan peserta didik memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan supaya peserta didik lebih siap dalam menghadapi hambatan di masa mendatang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD se-Kapanewon Kretek. Hasil penelitian secara keseluruhan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul menunjukkan hasil kategori sangat baik sebesar 56,25%. Implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian faktor perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul menunjukkan hasil yang baik sebesar 50% . Hal ini menunjukkan bahwa faktor perencanaan pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Perencanaan pembelajaran dari pendapat Barlian et al (2022, p. 218) merupakan pengembangan pembelajaran yang berupa sistem yang terintegrasi dan terdiri beberapa unsur yang saling berinteraksi. Interaksi ini berkaitan antara guru maupun kepala sekolah dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka harus mengikuti berbagai pelatihan untuk memperdalam pengetahuan dan mendalami kurikulum merdeka. Selain itu bagaimana guru menyusun model ajar yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sangat penting apalagi melihat detail kekurangan dan kelebihan fasilitas yang ada di sekolah. Pentingnya perencanaan pembelajaran untuk mengetahui perubahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi Modul Ajar, perubahan evaluasi, dan penambahan proyek profil pelajar Pancasila pada muatan pembelajaran. Hal ini harus dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan pembelajaran yang optimal.

Hasil penelitian faktor pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul menunjukkan hasil yang sangat baik sebesar 56,25% . Hal ini menunjukkan

bahwa faktor pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran, maka perencanaan pembelajaran menjadi fokus utama sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Faktor pelaksanaan pembelajaran adalah faktor yang mempengaruhi cara pandang terhadap konsep merdeka belajar yang meliputi pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir. Pendapat Faizin (2023, p. 954) menyatakan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Apalagi kemampuan yang dimiliki peserta didik pasti berbeda dengan itu pendidik harus lebih mengupayakan agar materi dapat diterima dengan baik dan dapat dilaksanakan secara maksimal dengan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah. Dengan didukung suasana belajar yang menyenangkan dan kemerdekaan berpikir secara kritis, kreatif, serta mandiri.

Hasil penelitian faktor evaluasi pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul menunjukkan hasil yang sangat baik sebesar 56,25% . Hal ini menunjukkan bahwa faktor evaluasi pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Dari pendapat Firdaus (2022) menyatakan bahwa adapun indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi ini untuk mengetahui kinerja selama proses mengajar sehingga guru dapat meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya

umpan balik pada saat melakukan evaluasi pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dapat dilihat dengan cara peserta didik menyampaikannya. Tanpa adanya evaluasi pendidik tidak tahu nilai kekurangan dan keunggulan yang dimiliki dalam proses pembelajaran baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum yang digunakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul mencapai 56,25%. Hasil tersebut diartikan implementasi kurikulum merdeka oleh guru pendidikan jasmani masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul sudah terlaksana dengan sangat baik pada setiap faktornya. Faktor Perencanaan pembelajaran mencapai 50%, faktor pelaksanaan pembelajaran mencapai 56,25%, dan faktor evaluasi pembelajaran mencapai 56,25%. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se-Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul berada dalam kategori “sangat baik”.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian, dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yang disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Dapat menjadi masukan bagi guru yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PJOK dalam menggunakan kurikulum merdeka.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kurikulum yang berlangsung supaya merdeka belajar bisa menjadi kebijakan yang lebih baik dan dapat diterima oleh kalangan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah agar memperhatikan pelatihan dan pengembangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada kurikulum merdeka sehingga sejalan dengan program pemerintah dalam mencapai pendidikan yang baik untuk memerdekaan guru dan peserta didik.
2. Bagi guru diharapkan dapat semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan karakter kurikulum merdeka sehingga tercapainya tujuan pendidikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R., & Sutama. (2020). *Kreativitas pembelajaran daring untuk pelajar sekolah menengah dalam pandemi covid-19*. Journal of Informatics and Vocational Education, 3(2), 70–75. <https://doi.org/10.20961/joive.v3i3.43057>
- Agustina, R. (2018). *Model of learning empowerment-based curriculum 2013 in elementary school*. Educational Review: International Journal, 15(2), 176-193.
- Novak, J. D. (2020). Learning, creating, and using knowledge: Concept maps as facilitative tools in schools and corporations. Routledge.
- Alhamuddin. (2014). *Sejarah kurikulum di indonesia (studi analisis kebijakan pengembangan kurikulum)*. Nur El-Islam 1(2). Bandung.
- Amalia, D.N.I., Mahendra, M. Z. N., Faizin, M., Zain, H. H. (2017). *Fungsi dan peranan kurikulum*. Universitas Islam Negeri. Malang
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). *Perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia dari masa ke masa*. SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 3(2), 102–108.
- Anderson, P. W., & Suhl, H. (1959). *Spin alignment in the superconducting state*. Physical Review, 116(4), 898.
- Arifin, A., & Razak, I. A. (2022). *Pengelolaan program merdeka belajar*. Student Journal of Educational Management, 202-213.
- Badriah, L & Ramdani, D (2018). *Korelasi antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning pada materi sistem respirasi manusia*. Jurnal Bio Education, 3(2), 10-44.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan*. JOEL: Journal of Educational and Language Research, 1(12), 2105-2118.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Daga, A. T. (2021). *Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar*. Jurnal Educatio Fkip Unma, 7(3), 1075-1090.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas. No.22 tentang tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Depdiknas

- Eggen, B. J., Wes, P. D., Holtman, I. R., Boddeke, E. W., & Möller, T. (2016). *Next generation transcriptomics and genomics elucidate biological complexity of microglia in health and disease*. *Glia*, 64(2), 77-213.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Fatmawati, Ira. (2021). *Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Revorman: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran: 20-37.
- Faizin, M., & Rumasukun, N. A. (2023). *Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sd negeri 02 waisai*. Jurnal Papeda; Vol, 6(1).
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). *Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(4), 686-692
- Fitria, N., Sumarmi, S., & Saputro, A. (2020). *Evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada sekolah dasar*. Jurnal Penjaminan Mutu, 10(1), 44-52
- Gunawan, Yunan. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di sekolah dasar negeri se-kecamatan mungkid*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. UNY
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Cet. V: Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. 15). PT Bumi Angkasa.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi kebijakan dan politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Haryanto. (2019). *Professional development of teachers for curriculum reform in Indonesia*. Journal of Education and Learning, 13(4), 476-482.
- Hasno, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Herry Widystono, (2014). *Pengembangan kurikulum di era otonomi daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (1980). *Models of teaching*. New Jersey.

Ilmi, Bahrul. (2022). *Kurikulum merdeka, pengertian, latar belakang, karakteristik, prinsip, dan pelaksanaan.*

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011-3024.

Indonesia, P. P. R. (2021). Nomor 57 Tahun 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Kemendikbud. (2022). *Kurikulum merdeka jadi jawaban untuk mengatasi krisis pembelajaran.* Retrieved from Kemendikbud.go.id

Kemendikbud. (2022). *Pulihkan pembelajaran, mendikbudristek luncurkan kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar.* Retrieved from Kemdikbud.go.id

Kemendikbud. (2022). *Sistem informasi perbukuan indonesia.* Retrieved from Kurikulum.Kemdikbud.go.id

Kemendikbudristek. (2022). *Projek penguatan profil pelajar pancasila.* Retrieved from Kurikulumn.kemdikbud.go.id

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar.* Jurnal Mahesa Research Center, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Maulana, Andi. (2022). *Analisis validitas, reliabilitas dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa.* Jurnal Kualita Pendidikan 3(3): 133–39.

Mustaghfiroh, S. (2020). *Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme john dewey.* Jurnal studi guru dan pembelajaran, 3(1), 141-147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

Nana Sudjana. (2009). *Dasar-dasar proses belajar.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,147).

Novak. J., Ippolito, J. A., Cui, L., Kammann, C., Wrage-Mönnig, N., Estavillo, J. M., Fuertes-Mendizabal, T., ... & Borchard, N. (2020). *Feedstock choice, pyrolysis temperature and type influence biochar characteristics: a comprehensive meta-data analysis review.* Biochar, 2, 21-97.

Pemerintah Pusat. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.* Lembaga Negara RI Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran RI Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta. Retrieved from Peraturan.go.id.

Prasetyo, Farhan Budi. (2023) *Implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di smp negeri se-kecamatan sleman*. Tesis. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, UNY.

Pratidina, Alya Bahirah Ganing. (2023). *Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran pjok dengan kurikulum merdeka di sman se-kabupaten sleman*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, UNY.

Ramadina, E. (2021). *Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar*. Mozaic: Islam Nusantara, 7(2), 96-142.

Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar pada kurikulum merdeka*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 957.

Samsudin. (2013). *Kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: UNJ Press.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Syarifudin, A. S. (2020). *Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31-83.

Taba, Hilda. (1962). *Curriculum development, theory and practice*. New York : Harcourt, Brace & World, Inc,

Whalery, R. A. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Sebuah Kajian Literatur*. Research and Development Journal Of Education.

Widodo, S. A., Indriyanti, D. R., & Rohman, F. (2021). *Peran sekolah penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 23(1), 11-20.

Zain, M. S., & Putra, D. S. (2017). *Analisis lingkungan belajar: Metode mengajar, kurikulum fisika, relasi guru dengan siswa, dan disiplin sekolah*. JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 8(1), 30-41.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing Penyusunan Proposal TA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas_fikk@uny.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL TA No. 160/PJSD/XI/2024

Berdasarkan persetujuan Koorprodi atas usulan Proposal Tugas Akhir Skripsi mahasiswa:

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Program Studi : S1-Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar se – Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul.

Dengan hormat, mohon Bapak:

Nama : Dr. Aris Fajar Tambudi, M.Or.
NIP : 19820522 200912 1 006
Jabatan : Lektor Kepala
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Bersedia sebagai Pembimbing penyusunan proposal TA bagi mahasiswa tersebut di atas. Atas kesediaannya dan kerjasama Bapak diucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 20 November 2024
Koorprodi S1-PJSD

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Formulir Bimbingan Penyusunan Laporan TA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fikk.uny.ac.id>. Surel : humas.fikk@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Ayu Dwi Setryningsih
 Dosen Pembimbing : Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or.
 NIM : 20604221067
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
 Judul TA : Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar
 sc. Kapanewon Kretak Kabupaten Bantul

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Kamis , 1 Februari 2024	Bimbingan judul Skripsi	Revisi judul skripsi	<i>Aris</i>
2.	Selasa , 6 Februari 2024	Bimbingan judul Skripsi	judul skripsi ACC dilanjutkan proposal Bab I, II, dan III	<i>Aris</i>
3.	Kamis 20 Juni 2024	Proposal Bab I dan II	Revisi bab I Latar belakang masalah	<i>Aris</i>
4.	Kamis 4 Juli 2024	Bab III	Revisi instrumen Penelitian dan validitas instrumen	<i>Aris</i>
5.	Rabu 24 Juli 2024	Bab IV	Validitas instrumen Menggunakan Expert judgement . ACC lanjut penelitian	<i>Aris</i>
6.	Kamis 8 Agustus	proposal Bab I,II,III	ACC lanjut penelitian Ambil data di SP	<i>Aris</i>
7.	Senin 26 Agustus 2024	Bab IV	Oles data penelitian dan revisi	<i>Aris</i>
8.	Jumat 13 September 2024	Bab IV dan Abstrak	ACC bab IV dan revisi bab IV serta Abstrak	<i>Aris</i>
9.	Kamis 26 September 2024	Abstrak	ACC Abstrak dan revisi tata letak.	<i>Aris</i>
10.	Kamis 24 Oktober 2024	Skripsi	ACC dilanjutkan persiapan sidang.	<i>Aris</i>

Mengetahui
 Koord.Prodi SI PJSD

 Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
 NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 26 November .

Mahasiswa,

Ayu Dwi Setryningsih
Ayu Dwi Setryningsih
NIM. 20604221067

Lampiran 3. Surat Pernyataan Validitas Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.
NIP : 1982112920150410001
Jurusan : Olahraga dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK.

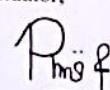
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024
Validator,



Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.
NIP 1982112920150410001

Catatan:

- Beri tanda (✓)

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP : 198908252014042003
Jurusan : Olahraga dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK.

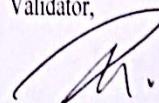
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan revisi
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024
Validator,



Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP 198908252014042003

Catatan:

- Beri tanda (✓)

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1256/UN34.16/PT.01.04/2024 12 Agustus 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Sekolah SD Negeri 2 Parangtritis
Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ayu Dwi Setryningsih
NIM	:	20604221067
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK
Waktu Penelitian	:	12 - 23 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan,
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1262/UN34.16/PT.01.04/2024

12 Agustus 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala Sekolah SD Negeri Tirtomulyo
Krajan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK
Waktu Penelitian : 12 - 23 Agustus 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan; Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP 19770218 200801 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWIL KAPANEWON KRETEK
SD 2 KRETEK
Alamat : Grges, Donoruto, Kretek, Bantul, 55772



SURAT KETERANGAN
Nomor : 179/800/KRE.D.06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKARIA, s.Pd. SD
NIP : 196412121986041005
Pangkat Golongan : Pembina Iva
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD 2 Kretek

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 20604221033
Program Studi : PJSD S1

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SD 2 Kretek, dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON KRETEK

SD NEGERI 1 DONOTIRTO

SD NEGERI 1 DONOTIRTO

Alamat: Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos. 55772 Email: donotirto1@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No. 421/051/D.Kre-01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUYATNA, S.Pd.Jas
NIP : 19670601 198804 1 001
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina Tingkat 1 / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri 1 Donotirto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 20604221067
Program Studi : PJSO S1

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di SD Negeri 1 Donotirto Korwil Kapanewon Kretek, dengan Judul "**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 Agustus 2024

Kepala Sekolah





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 1 PARANGTRITIS
Alamat : Grogol VIII, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta
Email : sd1paris@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN
No. 40/SDIPT/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD N 1 Parangtritis Korwil Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul :

Nama : Muh Zainuri, S.Pd.
NIP : 198203012008011003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 1 Parangtritis

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Universitas : Universita Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kapanewon Kretek"** yang dilaksanakan pada tanggal, 12 – 23 Agustus 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parangtritis, 14 Agustus 2024

Kepala Sekolah

Muh Zainuri, S.Pd.
NIP. 198203012008011003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

SD NEGERI 1 KRETEK



Alamat: Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772
Telepon: (0274) 4541100, Web: www.sd1kretek.mysch.id, e-mail: suratsdkretek@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/2544/D.KRE.03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUDARTI, S.Pd
NIP : 196904031992032009
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Kretek

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 20604221067
Jurusan/Program Studi : S1 – PJSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kretek kepada guru PJOK pada tanggal 13 Agustus 2024 dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SD Se-Kapanewon Kretek”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 14 Agustus 2024





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

SD NEGERI 2 DONOTIRTO



സംഗ്രഹിക്കിയിട്ടുള്ളതിന്

Alamat : Ngranan, Donotirto, Kretak, Bantul, 55772.
Email: sd2donotirto@gmail.com; Telp. 085102394769

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/037/KRE.D.03/SD2DNT/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARNI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19750306 200801 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Ngranan, Donotirto, Kretak, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 20604221067
Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Mahasiswa dari : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK" yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 23 Agustus 2024

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 2 PARANGTRITIS



Alamat : Mancingan, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta, Kode Pos: 55772
Telp. 085103271414 Email: sekolahku.s2parangtritis@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO : 065/ SD2Pt / VIII / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUDI SANTOSA, M.Pd.
NIP : 19730429 199606 1 001
Pangkat/Gol : Pembina TK. I, IV/B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 2 Parangtritis Korwil Kretek

Menerangkan bahwa :

Nama : AYU DWI SETRYNINGSIH
No. Mahasiswa : 20604221067
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jenjang : Strata Satu (S.1)
Kampus : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SD Negeri 2 Parangtritis mulai tanggal 12 - 23 Agustus 2024 dengan judul :

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK”
Demikian Surat keterangan ini saya buat semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KORWIL KAPANEWON KRETEK
SD NEGERI BUNGKUS



Alamat : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul. Telp. 081252228022 KodePos 55772

**SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 36/KRE.D07/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUSANTI RATNASARI, S.Pd.
NIP : 197608071999012001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Bungkus
Alamat : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bntul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 20604221067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar- S1
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Lokasi Penelitian : SD NEGERI BUNGKUS
Alamat Sekolah : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul
Waktu Penelitian : 12 - 23 Agustus 2024

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Bungkus untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD NEGERI BUNGKUS". Adapun mahasiswa mengambil responden terhadap guru PJOK di SD Negeri Bungkus atas nama NURMAWAN AJI S.Pd

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungkus, 15 Agustus 2024





SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/162 /KRE/D.09/SDNCP/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Purwanti Setyawati, M.Pd
NIP : 19830302 200501 2 005
Pangkat / Golongan : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala SD Cimpon
Alamat Sekolah : Cimpon, Tirtosari, Kretek, Bantul, D.I Yogyakarta

Menerangkan bahwa :
Nama Mahasiswa : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Jurusab/ PRODI : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas : Ilmu Keolahragaan & Kesehatan

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SD Se-KapanewonKretek**" di SDN Cimpon.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebaik mana mestinya.

Kretek, 13 Agustus 2024
Kepala SDN Cimpon
*Purwanti Setyawati, M.Pd.
NIP: 19830302 200501 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI SONO

സംസ്കാര വികസന മന്ത്രാലയം

Alamat : Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta, Kode Pos : 55772
Telepon : 089618507375, e-mail : sdsuno75@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO. : 422/062/D.Kre-10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Radin, S Pd.
NIP	:	197104161999031006
Pangkat / Golongan	:	Pembina / IVa
Jabatan	:	Kepala Sekolah SD Negeri Sono
Alamat Sekolah	:	Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Ayu Dwi Setryningsih
NIM	:	20604221067
Jurusan / PRODI	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan & Kesehatan

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kapanewon Kretek" di SD Negeri Sono.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 14 Agustus 2024

Kepala Sekolah



Radin, S.Pd.

NIP. 197104161999031006

SD NEGERI SONO
KAPANEWON KRETEK
DINAS PENDIDIKAN KEPERDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

90



DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON KRETEK
SD NEGERI TIRTOHARGO

ՀԱՅՐԱՎԱՐԱՆ ՏԻՐՈՀԱՐԳՈ ՀԱՅՐԱՎԱՐԱՆ ՏԻՐՈՀԱՐԳՈ
Alamat : Cegunung, Tirtohargo, Kretek, Bantul Phone : 089531072077
e-mail : sdtirtohargo@gmail.com



**SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 036/SDN.TII/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARIA MAGDALENA MARIYAM, S.Pd
NIP : 196806011988042001
Jabatan : Kepala SD Negeri Tirtohargo
Alamat Sekolah : Gegunung, Tirtohargo, Kretek, Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 20604221067
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Lokasi Penelitian : SD NEGERI TIRTOHARGO
Alamat Sekolah : Gegunung, Tirtohargo, Kretek, Bantul
Waktu Penelitian : 12 – 23 Agustus 2024

mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Tirtohargo untuk memenuhi tugas akhir skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE-KAPANEWON KRETEK". Adapun mahasiswa mengambil responden terhadap guru PJOK di SD Negeri Tirtohargo atas nama ASEB SETIYAWAN, S.Pd.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KORWIL KAPANEWON KRETEK
SD NEGERI TIRTOMULYO



Alamat : Krajan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Email : sdirtomulyo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 421.2/09.038/SDNTML/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD N Tirtomulyo :

Nama	:	Gunarti, S.Pd.SD
NIP	:	19690713 199303 2 007
Pangkat/Gol	:	Pembina Tingkat I/ IVb
Jabatan	:	Kepala sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama	:	Ayu Dwi Setryningsih
NIM	:	20604221067
Jurusan/PRODI	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan & Kesehatan

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Se-Kapanewon Kretek”** di SD N Tirtomulyo.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.





DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL
KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON KRETEK
SD NEGERI TIRTOSARI

Alamat: Kirobayan, Tirtosari, Kretek Kode Pos : 55772 Email: sdirtosari@gmail.com



Nomor : 09.056/SD-TTS/VIII/2024

Hal : Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISTI UTAMI,S.Pd.
NIP : 197207151999032009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Tirtosari

Menyatakan bahwa siswa tersebut di bawah ini :

Nama : AYU DWI SETRYNINGSIH
NIM : 206042210617
Program Study : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogakarta

benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul penelitian : " IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE – KAPANEWON KRETEK " yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 23 Agustus 2024.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tirtosari, 16 Agustus 2024





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD UNGGULAN MUHAMMADIYAH KRETEK
Unggul dan Berakhlaq Mulia
Status Sekolah : Swasta NPSN : 20411840 Tersakitan A
Alamat : Mulyan Donoarto Kretek Bantul Yogyakarta 55772 Telp. 082137199292
Website : www.sdumuhkretek.sch.id E-mail : sdumuhkretek@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO. 124/E2/SDUMK/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EVI YUSNITA EKAWATI, S.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Unggulan Muhammadiyah Kretek

Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SD SE KAPANEWON KRETEK”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Kretek, 15 Agustus 2024
Kepala Sekolah

EVI Yusnita Ekawati, S.Pd.
NBM. 1155625



**Yayasan Mahadina Rohmatul Umam
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
AR-ROHMAH**

Jl. Parangtritis km. 22, Grges, Donoritno, Kretek, Bantul, Yogyakarta, Kode Pos: 55772, 081222225701

No Statistik Sekolah
1 0 2 0 4 0 1 0 9 0 4 4

SURAT KETERANGAN AKTIF
No: 625/SDIT-AR/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nudia Amburika, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Golongan : -

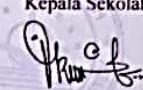
Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Dwi Setryningsih
NIM : 20604221067
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN DI SE-KAPANEWON KRETEK”

Yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 23 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grges, 14 Agustus 2024
Kepala Sekolah

Nudia Amburika, S. Pd.

Lampiran 6. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON KRETEK
KABUPATEN BANTUL**

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Ayu Dwi Setryningsih

NIM : 20604221067

Prodi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Dengan ini mengajukan permohonan penelitian TAS yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON KRETEK KABUPATEN BANTUL”**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pertanyaan
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/ibu dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya.
3. Setiap butir pertanyaan mohon diisi dan tidak ada yang terlewatkan
4. Berikan tanda (✓) pada alternatif jawaban pada setiap butir pertanyaan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Perencanaan Pembelajaran					
1.	Saya merancang tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan terukur				
2.	Saya tidak merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/capaian pembelajaran				
3.	Saya merancang materi ajar sesuai dengan KD/tujuan dan berbasis TPACK (<i>Technological, Pedagogical Content Knowledge</i>)				
4.	Saya merancang materi secara komprehensif dari berbagai sudut pandang (misalnya bidang studi) dengan penjelasan yang logis				
5.	Saya merancang materi secara kohesif dan berurutan secara logis				
6.	Saya tidak merancang materi yang relevan dengan kondisi dan kehidupan nyata				
7.	Saya tidak merancang media dan alat bantu pembelajaran (Sesuai dengan model dan tujuan pembelajaran)				
8.	Saya merancang pengelolaan kelas yang menerapkan pembelajaran aktif (misal: membentuk kelompok)				
9.	Saya merancang pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif untuk peserta didik				
Pelaksanaan Pembelajaran					
10.	Saya mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi				
11.	Saya senantiasa berikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan				
12.	Saya tidak menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam				
13.	Saya memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajaran mandiri				
14.	Saya tidak memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	psikologis peserta didik				
15.	Saya tidak memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik				
16.	Saya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi				
17.	Saya merefleksikan proses dan sikapnya untuk memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik				
18.	Saya merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik (apresiasi maupun koreksi)				
19.	Saya tidak menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik				
20.	Saya memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber untuk memperkaya dan mendorong pembelajaran yang relevan				
21.	Saya berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan berkelanjutan pada kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan nilai-nilai dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan masa depan bumi				
22.	Saya memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka				
23.	Saya tidak melibatkan peserta didik dalam mencari solusi-solusi permasalahan di keseharian yang sesuai dengan tahapan belajarnya				
24.	Saya tidak memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan				
Evaluasi Pembelajaran					
25.	Saya tidak menguatkan asesmen di awal pembelajaran				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26.	Saya memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh				
27.	Saya tidak melibatkan peserta didik dalam asesmen, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman				
28.	Saya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka				
29.	Saya merancang asesmen untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui asesmen dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun				
30.	Saya tidak memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merancang asesmen dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran				
31.	Saya menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai fungsi dan tujuan asesmen				
32.	Saya menggunakan teknik asesmen yang beragam sesuai dengan fungsi dan tujuan asesmen				
33.	Saya tidak menggunakan hasil asesmen untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran				
34.	Saya memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik				
35.	Saya tidak menyediakan waktu untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil asesmen				
36.	Saya menggunakan hasil asesmen sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki				

Lampiran 7. Data Penelitian

a

nv	resilda	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	DIAH YAYUK PRAHASTUTI	3	4	4	3	4	4	4	4	4
2	ICHHWAN HARTOKO	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	FIRMANSYAH	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	SUKIRNA	3	3	3	3	3	3	3	2	4
5	EKA BUDI SETIAWAN	3	3	3	3	3	3	3	2	3
6	RINUNG ANTON SUGITO	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	REFI MASIANA LESTARI	4	4	3	3	4	3	3	3	4
8	NURMAWAM AJI	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	TRIYONO	4	4	4	3	3	3	3	3	3
10	SRI UMIYATI	4	4	4	3	4	4	4	4	4
11	EKO SETYO RAHARJO	4	3	3	4	4	4	4	4	4
12	ASEB SETIYAWAN	3	4	4	3	3	4	4	3	4
13	WIDIANTORO	3	1	3	3	4	4	3	3	4
14	RINTO CAHYO NUGROHO	4	4	4	4	4	4	4	3	4
15	DHANI EKO SUSANTO	3	2	1	3	4	2	1	4	3
16	MUHAMMAD FARDILLAH	3	4	4	3	3	3	3	3	3
R hitung		0.56603	0.550214	0.707256	0.528636	0.53429	0.832994	0.831361	0.515123	0.588402
R tabel		0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259
Kriteria		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Pernyataan												
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4
3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4
3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	3	2	1
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
0.637786	0.609495	0.778888	0.635342	0.661422	0.605264	0.798364	0.760646	0.632081	0.87649	0.597828	0.732388	0.795035
0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	113
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	94
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	92
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	102
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	121
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	131
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	109
4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	122
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	125
4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	122
4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	111
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	128
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	83
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	107
0.692538	0.717231	0.7534	0.861442	0.727853	0.840143	0.576153	0.476633	0.620223	0.485855	0.711786	0.526782	
0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	0.4259	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

Lampiran 8. Hasil Olah Data Penelitian

Frequencie

Statistics					
	Perencanaan _Pembelajar an	Pelaksanaan _Pembelajar an	Evaluasi_Pe mbelajaran	Skor_Total	
N	Valid	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.3475	3.2756	3.2875	3.2975
Median		3.2750	3.3350	3.3500	3.2900
Mode		3.11 ^a	3.07	2.80 ^a	3.59
Std. Deviation		.43666	.46362	.44553	.43796
Minimum		2.56	2.27	2.50	2.44
Maximum		4.00	3.93	4.00	3.91

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Perencanaan Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.56	1	6.3	6.3
	2.78	1	6.3	12.5
	2.89	1	6.3	18.8
	3.00	1	6.3	25.0
	3.11	2	12.5	37.5
	3.22	2	12.5	50.0
	3.33	1	6.3	56.3
	3.44	1	6.3	62.5
	3.56	1	6.3	68.8
	3.78	2	12.5	81.3
	3.89	2	12.5	93.8
	4.00	1	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Pelaksanaan Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.27	1	6.3	6.3
	2.67	1	6.3	12.5
	2.73	1	6.3	18.8
	3.00	1	6.3	25.0
	3.07	2	12.5	37.5
	3.13	1	6.3	43.8
	3.27	1	6.3	50.0
	3.40	1	6.3	56.3
	3.47	1	6.3	62.5
	3.53	1	6.3	68.8
	3.60	1	6.3	75.0
	3.67	1	6.3	81.3
	3.73	1	6.3	87.5
	3.87	1	6.3	93.8
	3.93	1	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Evaluasi Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.50	1	6.3	6.3
	2.60	1	6.3	12.5
	2.80	2	12.5	25.0
	3.00	1	6.3	31.3
	3.20	2	12.5	43.8
	3.30	1	6.3	50.0
	3.40	1	6.3	56.3
	3.50	2	12.5	68.8
	3.60	1	6.3	75.0
	3.70	2	12.5	87.5
	3.80	1	6.3	93.8
	4.00	1	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Skor Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.44	1	6.3	6.3	6.3
	2.71	1	6.3	6.3	12.5
	2.76	1	6.3	6.3	18.8
	2.97	1	6.3	6.3	25.0
	3.00	1	6.3	6.3	31.3
	3.15	1	6.3	6.3	37.5
	3.21	1	6.3	6.3	43.8
	3.26	1	6.3	6.3	50.0
	3.32	1	6.3	6.3	56.3
	3.56	1	6.3	6.3	62.5
	3.59	2	12.5	12.5	75.0
	3.68	1	6.3	6.3	81.3
	3.76	1	6.3	6.3	87.5
	3.85	1	6.3	6.3	93.8
	3.91	1	6.3	6.3	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Lampiran 9ha. Dokumentasi

